

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajar perlu menetapkan rencana dan tujuan secara khusus dalam proses pembelajaran. Pembelajar dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai hal salah satunya partisipasi aktif secara individu dalam proses pembelajaran. Tiga hal yang terkait dalam pembelajaran bahasa adalah mengajar, belajar dan evaluasi. Pencapaian keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh desain pengajaran, perencanaan pengajaran, pengembangan bahan ajar dan kreasi alat uji atau evaluasi. Dalam hal ini, evaluasi membantu menunjukkan kemahiran pembelajar pada penguasaan bahasa di level tertentu.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui perkembangan pencapaian hasil belajar siswa dengan kemampuan yang bervariasi. Evaluasi memerlukan keterlibatan siswa dan pengajar secara aktif dan sistematis sehingga siswa dapat mengukur kemampuan dan menentukan target belajar selanjutnya. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan mengukur tingkat ketercapaian dengan metode evaluasi tes dan skor ataupun deskripsi.

Tujuan pembelajaran adalah membuat pembelajar mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pembelajar, motivasi dan sumber daya pembelajar. Murakami (2012) menyatakan perlunya evaluasi diri dalam pembelajar, bahwa penetapan rencana dan tujuan pembelajaran secara khusus oleh pembelajar kadangkala menuai hambatan. Pembelajar bisa saja kehilangan arah pada saat proses pembelajaran. Itulah mengapa, secara naluri ada kecenderungan untuk menulis rencana tersebut. Pada saat inilah sebenarnya terjadi proses evaluasi dan analisis pembelajaran bahasa Jepang oleh pembelajar.

Pola pembelajaran modern sekarang ini harus menggiring dan membantu pembelajar untuk membangun perilaku, pengetahuan dan keahlian kepada pemikiran yang lebih bebas dan dalam aktifitas yang lebih bertanggung jawab serta kooperatif dalam hubungannya dengan orang lain. Pada aktifitas pembelajaran sekarang ini, telah dijumpai pemakaian evaluasi diri yang

digunakan pada pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang yaitu *can do statements*. *Can do statements* merupakan evaluasi diri yang berbentuk *check list* berisi pernyataan yang merefleksikan kemampuan yang sudah dicapai dalam pembelajaran bahasa kedua yang telah ditempuh.

Can do statements berkembang pada awalnya melalui apendiks dalam kerangka dasar umum pengajaran bahasa di Eropa yaitu *CEFR (Common European Framework of Reference)* diterbitkan oleh *Council of Europe* pada tahun 2001, kemudian digunakan dalam pengajaran bahasa asing di Eropa dan berkembang ke penjuru dunia termasuk di Jepang. *CEFR* memberikan kerangka dasar umum dalam elaborasi silabus bahasa, pedoman kurikulum, ujian, dll di seluruh Eropa. *Self assesment* ini digunakan dalam sistem pembelajaran yang merupakan bagian dari apendix *CEFR (Common European Framework of Reference)* yaitu *can do list statements*. Tujuan *can do statements* adalah untuk membangun dan memvalidasi hasil belajar dalam skala yang berhubungan yang menggambarkan kemampuan aktual pembelajar pada bahasa asing, (CEFR, 253. 2010).

Saat ini Jepang sudah mengadopsi *CEFR* tersebut untuk dikembangkan dalam berbagai sistem pembelajaran bahasa asing dan juga sudah diterapkan pada pembelajaran bahasa asing maupun bahasa Jepang untuk orang asing. Pengembangan *can do statements* ini mendapatkan perhatian dan populer di kalangan pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa Inggris di Jepang sekarang ini. Shimo dan Nitta (2011) mengemukakan evaluasi diri merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa asing. *Can do statements* merupakan alat evaluasi pengajaran yang dapat membantu peserta didik maupun pengajar untuk mengukur kemampuan penguasaan bahasa kedua.

Selanjutnya menurut Holec dalam Shimo dan Nitta (226, 2011) dijelaskan tujuan implementasi kerangka evaluasi diri sebagai berikut:

“The two main purposes of the implementation of this framework are to help the students become autonomous learners, and to provide teacher with commonclass objectives and guidelines for class activities. In order to facilitate self evaluation and goal setting activities, which are important elements of learner autonomy? “

Terjemahan:

Dua tujuan implementasi *framework* ini untuk membantu siswa menjadi pembelajar mandiri serta memberikan kemudahan bagi guru dalam penilaian objektif dan petunjuk dalam aktifitas kelas. Hal ini mempermudah dalam evaluasi diri dan menetapkan tujuan yang merupakan elemen penting bagi pembelajar mandiri.

Penggunaan *can do statement* ini juga dikembangkan oleh *Japan Foundation* pada pengajaran bahasa Jepang untuk orang asing, mengadopsi dari *CEFR* yang diharapkan dapat menjabarkan kemampuan pembelajar bahasa pada level tertentu. Di Jepang *CEFR – can do statements* ini banyak digunakan dalam pengajaran bahasa asing. *Can do statements* ini juga digunakan JF pada UKBJ (Ujian Kemampuan Bahasa Jepang) dan pada standar pendidikan bahasa Jepang JF, tetapi kedua *can do statements* ini tidak sama karena dibuat melalui proses yang berbeda.

Menurut Susumu (2011) hal yang melatarbelakangi *Japan Foundation* menerbitkan JF standard untuk pembelajaran bahasa Jepang untuk orang asing adalah keragaman nilai dan meningkatnya komunikasi antar pribadi dalam masyarakat modern. Komunikasi melalui bahasa semakin penting, oleh karena itu diperlukan kompetensi yang memenuhi tugas-tugas tersebut, apa yang dapat dilakukan dengan bahasa tertentu, disamping kompetensi memahami hubungan antar budaya. Di dalam JF standars yang berdasar pada pandangan kompetensi bahasa melalui *CEFR*, kemahiran bahasa Jepang ditunjukkan oleh *Can do*.

Seringkali pada proses pembelajaran bahasa kedua, dari awal hingga akhir materi pembelajaran, terkadang pembelajar menemukan satu pertanyaan kemampuan apa yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran tersebut. Evaluasi hasil belajar menunjukkan kompetensi penguasaan bahasa kedua dari pertanyaan tersebut. Dalam hal pengukuran kompetensi bahasa tersebut, kedudukan *can do statements* disini membantu siswa untuk secara mandiri mengukur kemampuan dirinya sebelum menghadapi test akhir. *Can do* berbentuk *check list* yang berisi tentang pernyataan-pernyataan secara sistematis yang membantu siswa dan pengajar untuk mempermudah pengukuran kompetensi penguasaan bahasa dengan menjawab pernyataan yang dijabarkan sebelum tes akhir.

Evaluasi seperti yang dikemukakan Daryanto (2012:6) merupakan kegiatan mengukur dan menilai; a). mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. b) menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif. c) mengadakan evaluasi berarti meliputi dua langkah tersebut yakni mengukur dan menilai. *Can do statements* merupakan evaluasi diri dengan alat ukur non tes.

Pengajaran bahasa secara umum bertujuan agar para pembelajar terampil dan berkompeten dalam berbahasa. Berbagai macam pendekatan, metode dan teknik pengajaran bahasa modern yang sudah diterapkan dan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait efektifitas dan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Menurut (Parera, 1997: 41) dalam Sudjianto (2010 hal 97), salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing adalah pendekatan aural oral (sering disebut juga pendekatan *audio lingual* atau pendekatan oral) berdasarkan pada asumsi linguistik seperti (1) bahasa merupakan lambang bunyi yang bermakna dan alami, (2) setiap bahasa berstruktur secara khas atau tidak ada dua bahasa yang sama, dan (3) struktur bahasa dapat ditemukan dan dideskripsikan secara sistematis.

Metode pengajaran dalam bahasa asing juga banyak diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Jepang, antara lain *Grammar Translation Method, Direct Method, Natural Method, Total Physical Response, Gouin Method, Palmer Method, Berlitz Method, Army Method*, dan sebagainya. Begitu juga dengan teknik pengajaran bahasa Jepang baik itu teknik *role play, information gap*, latihan *task, project work* dan sebagainya.

Evaluasi pengajaran bahasa asing juga mengalami perkembangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dewasa ini di Jepang dan juga negara-negara asing lainnya, banyak menerapkan *can do statement* dalam *CEFR* yang merupakan rangkaian pembelajaran bahasa asing di institusi mereka. Pengajaran bahasa asing di Jepang mendapat perhatian khusus, demikian juga bagi pembelajaran Bahasa Jepang. *CEFR* menjadi populer dalam konteks pengajaran bahasa Inggris. Jepang mulai mengadopsi *CEFR* pada pengajaran bahasa asing di Jepang dan juga pengajaran bahasa Jepang untuk orang asing. *Japan Foundation*

menerbitkan Japan Standard (*JF Standard*) untuk Pembelajaran Bahasa Jepang pada tahun 2010.

Menurut *Japan Foundation* dalam Nagai (hal 8, 2011) hal ini bertujuan untuk menyediakan alat referensi pembelajaran dan pengajaran serta penilaian terhadap pembelajar. Pembelajar dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan bahasa Jepang mereka dengan menggunakan (*JF Standard*). Tingkat kemahiran yang bisa dinilai dari apa yang bisa mereka lakukan di Jepang. Standar tersebut juga akan digunakan untuk merancang kurikulum bahasa Jepang atau kursus serta mengembangkan buku pelajaran dan tes (*Japan Foundation 2010a*).

Susumu (hal 9, 2011) mengungkapkan bahwa filosofi dasar pembelajaran bahasa Jepang adalah *learning, teaching, assessing achievement*. Oleh karena itu JF standar merupakan alat bantu untuk ketiga filosofi dalam pengajaran bahasa Jepang. Dengan menggunakan JF standar, memungkinkan peserta didik untuk melihat apa kompetensinya dan bagaimana belajar bahasa Jepang.

Pernyataan dalam *can do* ini berisi daftar tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang berdasar pada silabus dan kurikulum pengajaran pada instansi terkait. Daftar ini mengklarifikasi hubungan antara tujuan dan hasil kegiatan dalam kelas yang bisa dilakukan secara mandiri oleh pembelajar. *Can do statements* dilakukan pada setiap kali akhir pembelajaran dengan melihat lagi kemampuan pembelajaran. Teknis pelaksanaannya dilakukan secara mandiri oleh siswa dan dimonitor oleh pengajar. Pembelajar dapat mengetahui tahapan-tahapan yang telah ditempuh dengan melihat daftar pernyataan yang disajikan dalam *can do statements* tersebut.

Latar belakang penelitian ini adalah penulis tidak banyak menjumpai *can do statements* ini dipakai sebagai *self assesment* dalam instansi pengajaran bahasa Jepang di Indonesia. Pada penerapannya, *can do statements* ini dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing institusi pendidikan dan pengajaran bahasa Jepang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajar. Pengembangan penjabaran kemampuan bahasa melalui *can do statements* ini dapat diterapkan pada kemampuan berbahasa mendengar, berbicara, menulis, membaca, tata

bahasa dan kosakata berdasarkan pada silabus, kurikulum dan dapat dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang program pemagangan perkebunan/pertanian organik Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri batch 7 angkatan 2015, belum pernah dilakukan penerapan penggunaan *can do* sebagai alat evaluasi diri. Dari penerapan metode, teknik dan evaluasi yang ada, hasil belajar di LPK Yayasan Runde Organik Berseri masih membutuhkan peningkatan. Proses pembelajaran dengan waktu yang sangat singkat untuk menjadi tenaga kerja siap pakai, sangat menuntut siswa untuk dapat melakukan pembelajaran mandiri. *Can do statements* dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi dan cara berpikir siswa LPK Yayasan Runde Organik Berseri sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan hasil yang maksimal.

Pada kurikulum pengajaran di LPK Runde Organik Berseri, materi yang diajarkan berkaitan dengan penguasaan bahasa Jepang untuk persiapan menjadi tenaga kerja asing di Jepang pada bidang pertanian dan perkebunan. Materi yang diberikan meliputi membaca, menulis, berbicara, menyimak. Para pembelajar merupakan *zero beginner* yang memiliki motivasi tinggi untuk bekerja di Jepang, dengan demikian sudah terbangun pula motivasi belajar bahasa Jepang. Masa orientasi yang singkat, selama satu bulan pada masa orientasi dan 3 bulan pada masa persiapan wawancara, membuat pembelajar harus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mandiri, sedangkan pada proses pembelajaran, meskipun pembelajar sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, terkadang pembelajar merasa kehilangan arah dan kurang fokus pada hasil pembelajaran dan target belajar.

Oleh karena itu, peneliti mengujicobakan inovasi dan kreasi *can do statements* untuk membuat proses pembelajaran semakin terarah dan mandiri, sehingga pembelajar dapat mengevaluasi dirinya dan mengembangkan pembelajaran lebih komunikatif, percaya diri dan mandiri.

Dengan latar belakang tersebut, penerapan *can do statements* pada pembelajaran bahasa Jepang program pemagangan perkebunan/pertanian organik

Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri batch 6 dan 7 angkatan 2015 diujicobakan pada siswa dengan menerapkan *self-assessment* yang menjadi awal kerangka pemikiran siswa. Penulis akan mengimplementasikan *can-do statements* untuk memperoleh jawaban atas tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan *can do statements*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan evaluasi *can do statements* terhadap kemampuan bahasa Jepang pembelajar pada program pemagangan perkebunan/pertanian organik Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri Batch 6 dan 7?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan bahasa Jepang pembelajar pada program pemagangan perkebunan/pertanian organik Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri Batch 6 dan 7 yang menggunakan *can do statements* dan tidak menggunakan evaluasi *can do statements*?
3. Bagaimana tanggapan pembelajar terhadap penggunaan evaluasi *can do statements* pada program pemagangan perkebunan/pertanian organik Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri Batch 6 dan 7?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kemampuan bahasa Jepang pembelajar pada program pemagangan perkebunan/pertanian organik Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri Batch 6 dan 7 pada penerapan evaluasi *can do statements*.
2. Memperoleh gambaran tentang perbedaan kemampuan bahasa Jepang pembelajar pada program pemagangan perkebunan/pertanian organik

Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri Batch 6 dan 7 antara yang diterapkan *can do statements* dan yang tanpa diterapkan *can do statements*.

3. Mendiskripsikan hasil tanggapan pembelajar terhadap penggunaan evaluasi *can do statements* pada program pemagangan perkebunan/pertanian organik Jepang LPK Yayasan Runde Organik Berseri Batch 6 dan 7.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang di Indonesia.

1.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan teori mengenai penggunaan *can do statements* sebagai alat evaluasi diri yang membantu siswa secara mandiri untuk menentukan level kemampuan bahasa Jepang dan menetapkan tujuan belajar selanjutnya pada pendidikan dan pengajaran bahasa Jepang di Indonesia.

1.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, pengajar bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang, maupun instansi pendidikan bahasa Jepang terkait. Secara khusus, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan *can do statements* dalam pengajaran bahasa Jepang maupun dalam mengukur kemampuan pribadi penulis berkaitan dengan penguasaan bahasa Jepang.
- b. Bagi pembelajar, memberikan masukan bagi para pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang untuk memastikan apa saja yang sudah dikuasai dan yang belum dapat dikuasai untuk mempermudah menetapkan target belajar selanjutnya dan memberikan informasi kepada pihak lain tentang kemampuan diri

- sendiri dengan menggunakan *can do statements*, serta memberikan pengalaman baru penggunaan *can do statements*.
- c. Bagi pengajar, memberikan gambaran pada pengajar pendidikan bahasa Jepang tentang implementasi *can do statements* dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan *can do statements* sebagai alat evaluasi diri pada kemampuan berbahasa Jepang yaitu, membaca, mendengar, menulis, kosa kata ataupun tata bahasa pada pembelajaran bahasa Jepang.
 - d. Pihak terkait lainnya, memberikan masukan pada pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan para pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui materi apa saja yang sudah dikuasai dan bisa menyesuaikan kebutuhan pihak tersebut dengan kemampuan pembelajar. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk menjalin kerjasama dan menjalani kehidupan sehari-hari dalam lingkungan yang sama baik dalam lingkungan pekerjaan, rekrutmen karyawan baru, *placement test*, dsb.

E. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu mengenai analisis CEFR, ELP, *can do statements*, *self-assessment* dan keberhasilan pembelajar melalui *can do statements*.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta

instrumennya, teknik pengolahan data, cara menganalisis data dan uji hipotesis data, dan hasil uji coba data yang telah di kumpulkan.

Bab IV Analisis dan pembahasan data

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah di kumpulkan, mengkategorisasikan hasil analisis data, menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah, dan menganalisis implementasi *can do statements*, memberikan gambaran implementasi *can do statements* terhadap efektifitas hasil belajar dan keberhasilan pembelajar melalui *can do statements*.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi penarikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian, kemudian membahas saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

